
**DINAMIKA KELOMPOKTANI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA PADA
KEGIATAN USAHA TANI PADI (*Oryza sativa*. L) DI KECAMATAN GANTAR
KABUPATEN INDRAMAYU**

Oleh

Aceng Jujun Junaedi¹⁾, Oeng Anwarudin²⁾ & Maspur Makhmudi³⁾

^{1,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1
Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386
Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

²Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, Papua Barat.

Email: ¹aceng.jujun1@gmail.com, ²oenganwarudin@gmail.com, &
³maspurmakhmudi5@gmail.com

Abstrak

Group dynamics is one way to attract the interest of young people today to be interested in agriculture, especially rice farming. The current Covid-19 pandemic, the younger generation can carry out farming activities to fill leisure activities due to the large-scale social restrictions policy (PSBB). This study aims to analyze the factors that simultaneously influence group dynamics and the interests of the younger generation, and formulate appropriate strategies to increase the interest of young people through group dynamics in rice farming activities. The study was conducted in Baleraja Village and Situraja Village, Gantar Subdistrict, Indramayu Regency in March to June 2020. The population in the study was 62 people who were members of the farmers group, all of whom were research respondents. The variables in this study are individual characteristics, social support, group dynamics and the interests of young people. Primary data collection using instruments in the form of questionnaires. Data were processed using descriptive analysis and path analysis techniques. The results of the study on the interests of the younger generation were in the medium category with a share of 51.6 percent. The interest of the younger generation is directly affected by group dynamics. The social environment has a direct effect on group dynamics and an indirect effect on the interests of the younger generation. Strategies to increase the interest of young people can be done through strengthening group dynamics and developing the social environment. The development of the social environment can also be done to strengthen the dynamics of farmer groups.

Keywords: Group Dynamics, Young Generation & Interest

PENDAHULUAN

Regenerasi pelaku utama pertanian yang berjalan lambat harus menjadi perhatian serius. Berdasarkan data BPS dalam Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018, jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut kelompok umur, petani dengan usia diatas 35 tahun mencapai 24 juta jiwa. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang berusia dibawah 35 tahun yang hanya mencapai 3,2 juta jiwa. Pelaku utama pertanian di Jawa Barat semakin menurun sejalan dengan meningkatnya laju urbanisasi, hal ini

disebabkan oleh pertumbuhan industri yang sangat cepat. Saat ini jumlah pelaku utama pertanian di Jawa Barat hanya 3,2 juta yang didominasi oleh petani diatas usia 35 tahun.

Regenerasi petani tercermin dalam minat generasi muda terhadap usaha pertanian. Penelitian terdahulu melaporkan rendahnya motivasi dan minat generasi muda untuk beraktivitas pada bidang pertanian. Selanjutnya kapasitas generasi muda pada bidang pertanian relatif terbatas (Nazaruddin & Anwarudin 2019). Anwarudin (2017) menyatakan bahwa generasi muda adalah generasi yang belum

banyak memiliki pengalaman, walaupun dari sekian banyak generasi muda adalah anak petani, belum tentu dalam keseharian mereka ikut terlibat dalam bidang pertanian. Regenerasi petani tercermin dari minat generasi muda terhadap sebuah tindakan nyata yang dilakukan dalam kegiatan pertanian. Anwarudin et al. (2018) menyatakan regenerasi petani merupakan prasyarat untuk terwujudnya keberlanjutan pembangunan pertanian.

Kecamatan Gantar yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Subang, yang merupakan salah satu daerah dengan sektor industri yang cukup besar menjadi daya tarik bagi generasi muda untuk meningkatkan pendapatannya. Banyak dari generasi muda di Kecamatan Gantar yang melakukan urbanisasi untuk bekerja disektor industri. Kelompok tani sebagai salah satu kelembagaan pertanian di Kecamatan Gantar yang berperan dalam keberlanjutan kegiatan usaha tani menjadi faktor pendorong terhadap peningkatan hasil usaha tani melalui dinamika kelompok. Kajian ini dilakukan dengan tujuan, 1) Mendeskripsikan dinamika kelompok tani dan minat generasi muda pada kegiatan usaha tani padi (*Oryza sativa* L.), 2) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh secara simultan terhadap dinamika kelompok tani dan minat generasi muda pada kegiatan usaha tani padi (*Oryza sativa* L.), dan 3) Merumuskan strategi pengembangan dinamika kelompok tani dan minat generasi muda pada kegiatan usaha tani tanaman padi (*Oryza sativa* L.).

METODE

Kajian dilakukan di Desa Baleraja dan Desa Situraja, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, dilaksanakan dari Maret hingga Juni 2020. Populasi penelitian adalah anggota kelompok tani aktif di Desa Baleraja dan Desa Situraja. Berdasarkan Program Desa dan Program Kecamatan tahun 2020 generasi muda sebanyak 89 orang dengan rentang usia 12-36 tahun. Jumlah populasi diperkecil dan ditentukan berdasarkan kriteria generasi muda yang masih produktif. Responden ditentukan melalui sensus sehingga diperoleh 62 orang. 27

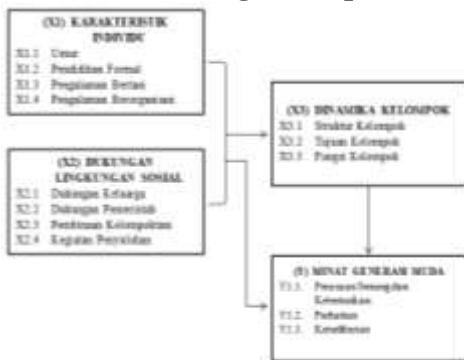
orang lainnya merupakan generasi muda yang tidak aktif dan telah berurbanisasi ke daerah industri.

Variabel yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari satu variabel dependen (Minat), satu variabel mediasi (Dinamika Kelompok), dan dua variabel independen (Karakteristik dan Dukungan lingkungan sosial). Indikator pada variabel dependen (Minat) dibatasi pada perasaan senang dan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan kunci yaitu ketua kelompok tani. Pengambilan data dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan mengurangi kegiatan pertemuan dan kunjungan.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang responden di Kecamatan Cikidang Kabupaten Indramayu, responden diambil secara acak. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas adalah valid dan reliabel. Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui sejauh mana minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan melihat kekuatan nilai dari variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel X dengan variabel Y. Untuk menetapkan strategi dalam mengembangkan minat generasi muda menggunakan hasil analisis deskriptif dan analisis jalur. Analisis data dilakukan menggunakan Software Microsoft Excel 2010, dan SPSS V25.

Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- (1) Karakteristik individu (X1) dan Dukungan Lingkungan Sosial (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Dinamika Kelompok (X3)
- (2) Karakteristik individu (X1), Dukungan Lingkungan Sosial (X2) dan Dinamika kelompok (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Minat generasi muda (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Instrumen kajian berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas Klomogorov Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$. Tidak terdapat autokorelasi berdasarkan hasil tes Autokorelasi Run Tes Asymp. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.442 > 0.05$. Berdasarkan hasil uji Multikolienieritas, tidak terjadi Multikolienieritas dilihat dari nilai Tolerance setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0.100 sedangkan nilai VIF setiap indikator kurang dari 10.00. Tidak terjadi Heteroskedastisitas pada setiap indikator dengan nilai (Sig ABS Res) > 0.05 . Dari hasil uji Linieritas (Deviation from Linearity) setiap indikator memiliki nilai sig > 0.05 , artinya terdapat hubungan pada setiap indikator. Hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa pengolahan data dapat dilanjutkan pada uji analisis jalur.

Deskripsi Peubah Penelitian

Analisis deskripsi dilakukan pada semua indikator dalam variabel penelitian ini untuk menganalisis secara deskriptif indikator dalam variabel karakteristik, dukungan lingkungan sosial, dinamika kelompok sebagai Variabel independen dan minat generasi muda sebagai Variabel dependen dalam kajian ini.

Karakteristik

Karakteristik individu merupakan prilaku kepribadian seseorang yang melekat pada seorang generasi muda. Karakteristik generasi muda dalam kegiatan kajian ini terdiri dari umur generasi muda, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha tani. Kajian dilakukan terhadap 62 responden di desa Baleraja dan desa Situraja kecamatan Gantar melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, deskripsi karakteristik individu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)	0-14 tahun	1	1,6
		15-29 tahun	14	22,6
		30-49 tahun	47	75,8
		Total	62	100
<i>Mean : 31,3 Tahun</i>				
2.	Pendidikan	SD/Sederajat	37	59,7
		SL/TP/Sederajat	20	32,3
		SL/TA/Sederajat	5	8,1
		Total	62	100
<i>Modus : SD/Sederajat (Rendah) 6 tahun</i>				
3.	Pengalaman Bertani (Tahun)	0-4 tahun	20	32,3
		5-7 tahun	33	53,2
		8-10 tahun	9	14,5
		Total	62	100
<i>Mean : 5,3 Tahun</i>				

Generasi muda di Desa Baleraja dan Desa Situraja Kecamatan Gantar memiliki umur yang bervariasi, Rata-rata umur generasi muda di Desa Baleraja dan Desa Situraja adalah 31.3 tahun. Pada tingkat pendidikan mayoritas generasi muda di Desa Baleraja dan Desa Situraja mengenyam pendidikan pada tingkat SD/ sederajat, dalam kajian ini tidak ada generasi muda yang mengenyam pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, sehingga tingkat pendidikan formal dalam kajian ini dikatakan rendah.

Selaras dengan hasil penelitian Wardani & Oeng Anwarudin (2018), Anwarudin & Haryanto (2018), Nazaruddin & Anwarudin (2019) dan Dayat at al. (2020) yang melaporkan semua petani muda telah mengenyam pendidikan formal pada tingkat pendidikan yang berbeda, sebagian besar petani muda berpendidikan SD atau sederajat hingga SMP

dan SMA. Hasil kajian ini lebih rendah dari hasil penelitian Harniati & Anwarudin (2018) dan Anwarudin et al. (2019) dimana generasi muda yang tergabung dalam komunitas mayoritas mengenyam pendidikan pada tingkat SMP sampai dengan SMA, rendahnya hasil kajian ini dapat dimaklumi mengingat penelitian Harniati & Anwarudin (2018) dan Anwarudin et al. (2019) dilakukan pada generasi muda yang tergabung dalam komunitas, sementara responden dalam kajian ini dilakukan pada generasi muda pada umumnya yang ditemui di pedesaan. Mardikanto (1990) menyatakan bahwa pendidikan petani umumnya mempengaruhi cara dan pola pikir petani dalam mengelola usahatani, pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan petani lebih dinamis.

Pengalaman generasi muda dalam bertani mayoritas dibawah 10 tahun atau 53.2% hal ini menunjukkan pengalaman bertani generasi muda tergolong masih baru, berbeda dengan laporan hasil penelitian Arlis at al. (2016) yang melaporkan dari pengalaman bertani yang tinggi mereka dapat belajar dan memperoleh ilmu yang tidak dipelajari pada tingkat pendidikan.

Dukungan Lingkungan Sosial

Dukungan lingkungan sosial merupakan dukungan yang muncul yang muncul dari lingkungan sosial seorang individu baik itu, keluarga, pemerintah, dan komunitas atau kelompok, deskripsi dukungan lingkungan sosial dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Lingkungan Sosial

No	Indikator	Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentase%
1.	Dukungan Keluarga	Rendah	8	12.9
		Sedang	31	50
		Tinggi	23	37.1
	Total			62
Mean : 19.15 (Sedang)				
2.	Dukungan Pemerintah	Rendah	5	8.1
		Sedang	11	17.7
		Tinggi	46	74.2
	Total			62
Mean : 18.85 (Tinggi)				
3.	Pembinaan Kelompok tani	Rendah	13	20.9
		Sedang	45	72.6
		Tinggi	4	6.45
	Total			62
Mean : 19.02 (Sedang)				
4.	Kegiatan Penyuluhan	Rendah	4	6.45
		Sedang	23	37.09
		Tinggi	35	56.4
	Total			62
Mean : 22.5 (Tinggi)				

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang sangat penting bagi generasi muda karena dapat mempengaruhi minat generasi muda untuk melanjutkan kegiatan usaha tani milik keluarga. 37,1% keluarga mendukung anaknya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani milik keluarga melalui pewarisan, sebagian besar keluarga memberikan kebebasan untuk melanjutkan usaha tani milik keluarga atau berurbanisasi ke daerah industri untuk bekerja di pabrik, mayoritas generasi muda memilih melanjutkan usaha tani milik keluarga karna adanya pewarisan. Ada 12,9% keluarga yang tidak memberikan dorongan untuk berusaha tani karena tidak adanya pewarisan, generasi muda yang tidak memiliki pewarisan dari keluarga memilih kegiatan bertani dengan menjadi buruh tani sebagai pekerjaan utamanya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rasmikayati at al. (2017) dimana sebagian besar keluarga memberikan dorongan kepada generasi muda untuk melanjutkan kegiatan usaha tani milik keluarga.

Pemerintah memiliki peranan penting dalam upaya menarik minat generasi muda melalui pengembangan teknologi dan income yang menjanjikan, karena pada era sekarang ini income merupakan hal paling penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sehingga memiliki daya tarik yang tinggi. Dalam kajian sebagian besar generasi muda merasakan adanya dukungan pemerintah dari berbagai program yang diterima dalam sektor pertanian, hanya 8.1% menyatakan tidak begitu merasakan dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian, artinya dukungan pemerintah melalui penyebaran program yang telah dirancang dalam sektor pertanian belum menyentuh semua lapisan pelaku pertanian.

Selaras dengan hasil penelitian Nugroho et al. (2018) yang melaporkan generasi muda pertanian tertarik pada sektor pertanian dalam konsep modern dimana aktivitas pertanian dijalankan dalam berbagai paket teknologi, sehingga dapat memberikan income yang diharapkan. Dalam penelitian Nugroho et al.

(2018) menyatakan semakin aktif pemerintah dalam memberikan insentif dan pelatihan dalam bidang pertanian akan semakin banyak generasi muda yang tertarik beraktivitas pada sektor pertanian. Menurut Supriyati (2010) upaya peningkatan minat generasi muda pada bidang pertanian dapat dilakukan melalui pembangunan karakter generasi muda yang kuat dan cinta terhadap pertanian melalui penyaluran program insentif dan merata. Selain itu Anwarudin at al. (2020a) melaporkan dalam penelitiannya dukungan pemerintah sudah dapat dirasakan oleh petani muda melalui kegiatan kewirausahaan dan pelatihan teknis, fasilitas magang, bantuan modal ventura, serta fasilitas infrastruktur. Anwarudin at al. (2020a) menyatakan dukungan pemerintah belum optimal karena belum merata penyebarannya, pemerintah lebih memperhatikan generasi yang lebih tua yang tergabung dalam kelompok tani.

Mosher (1987) menyatakan bahwa pentingnya pembinaan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Menurut Djiwandi (1994) pengembangan kelompok tani berarti membangun kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Pembinaan kelompok tani melalui lembaga penyuluhan dan pemerintahan setempat dikategorikan sedang, 59.68% generasi muda menyatakan adanya upaya dan proses pengembangan kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga penyuluhan dan pemerintah setempat untuk mendukung kemandirian sebuah kelompok tani, tetapi hasil observasi di lapangan menunjukkan kelompok tani belum bisa menjalankan fungsi kelompok sepenuhnya karena pembentukan kelompok tidak dilakukan secara partisipatif.

Selaras dengan hasil penelitian Hermanto & Swastika (2011) yang melaporkan kurang berfungsinya kelompok tani yang ada disebabkan pada pembentukan kelembagaan tersebut tidak dilakukan secara partisipatif, dimana petani sebagai penerima manfaat (beneficiaries) ditempatkan sebagai aktor yang

menjalankan kelembagaan tersebut. Kelembagaan yang terbentuk tidak mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya. Menurut Hermanto & Swastika (2011) untuk mengaktifkan kelompok tani perlu dilakukan pembinaan secara intensif, melalui pemantapan jumlah anggota, pembenahan struktur organisasi, pemantapan pranata, pemupukan modal, serta pengembangan kerjasama, baik antar anggota maupun antar kelompok. Penguatan kelembagaan kelompok tani juga dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pertemuan petani dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat, pamong desa, penyuluh pertanian, dan instansi terkait sehingga kelompok tani yang terbentuk dapat terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani sendiri Hermanto & Swastika (2011).

Kinerja penyuluh sangat berpengaruh penting terhadap pengembangan dan pembinaan kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan, dalam kajian ini kegiatan penyuluhan dikategorikan tinggi 56.4%, artinya sebagian besar responden menilai bahwa kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara rutin, dan efektif, selaras dengan penelitian Anwarudin at al. (2020b) yang melaporkan walaupun peranan penyuluh masih rendah tetapi semua peranannya dilapangan sudah dirasakan oleh petani muda. Meskipun berdasarkan temuan dilapangan BPP sebagai pusat informasi lembaga penyuluhan tingkat kecamatan tidak diberi dana otonom untuk mengelola kegiatan penyuluhan dan pelatihan, tetapi kegiatan penyuluhan masih dapat dilaksanakan secara rutin menggunakan dana swadaya. Selaras dengan penelitian Marliati at al. (2008) yang melaporkan bahwa lembaga penyuluhan tidak mendapatkan dana otonom untuk penyelenggaraan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya. Selain itu Marliati at al. (2008) menyatakan latar belakang pendidikan, golongan kepangkatan

dan jabatan fungsional penyuluh belum optimal mendukung kinerja penyuluh pertanian.

Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan situasi dan kondisi yang menentukan perilaku anggota dan kelompok yang menyebabkan adanya perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Deskripsi dinamika kelompok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dinamika Kelompok

No	Indikator	Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Struktur Kelompok	Rendah	9	14.52
		Sedang	23	37.10
		Tinggi	30	48.39
		Total	62	100.00
<i>Mean : 28.52 (Tinggi)</i>				
2.	Tujuan Kelompok	Rendah	6	9.7
		Sedang	46	74.2
		Tinggi	10	16.13
		Total	62	100.00
<i>Mean : 13.43 (Sedang)</i>				
3.	Fungsi Kelompok	Rendah	5	8.06
		Sedang	43	67.7
		Tinggi	15	24.19
		Total	62	100.00
<i>Mean : 26.92 (Sedang)</i>				

Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan setiap individu anggota kelompok dengan pengurus kelompok dalam sebuah kelompok, sejatinya kelompok merupakan sebuah organisasi non-formal dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam berusaha tani sehingga kelompok disebut sebagai wadah pembelajaran bagi para petani. Tetapi dalam perkembangannya kelompok menjadi sebuah kelompok formal dan kelompok tugas, terdapat alokasi fungsi tugas dan tanggung jawab para anggota dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam pembentukan kelompok. Dalam kajian ini struktur kelompok menunjukkan kategori yang tinggi, artinya dalam sebuah kelompok terdapat sebuah struktur yang teratur dan kepengurusan yang berjalan dengan pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2011) yang melaporkan struktur kelompok yang jelas diharapkan dapat menciptakan sebuah interaksi yang baik dan intensif antara anggota kelompok didalamnya.

Tujuan kelompok adalah suatu tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok dan

anggota kelompok, tujuan kelompok ditetapkan bersama dengan anggota kelompok pada pembentukan kelompok, tujuan kelompok yang ingin dicapai dalam kajian ini ada pada kategori sedang atau 74.2% dari 62 responden, 9.7% ada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan sebagian besar responden atau anggota kelompok mengetahui dan paham pada tujuan kelompok yang ingin dicapai oleh kelompok. Selaras dengan laporan hasil penelitian Lestari (2011) yang menyatakan, Kejelasan tujuan kelompok yang di capai dapat memberikan rasa kepercayaan anggota terhadap kelompoknya sehingga memberikan motivasi kepada anggota dalam melakukan kegiatan kelompok, keadaan ini akan menyebabkan kuatnya dinamika kelompok.

Fungsi tugas kelompok merupakan usaha kegiatan kelompok dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Fungsi tugas kelompok yang dicapai dalam kajian ini ada pada kategori sedang atau 67.7%, hal ini menunjukkan kelompok dapat menjalankan tugas fungsi kelompok, kelompok dapat menyebarkan informasi kepada anggota kelompok dan meningkatkan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Fungsi kelompok perlu diperkuat melalui keselarasan antara kelompok, lembaga penyuluhan, dan pemerintahan sehingga kelompok dapat menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan kelompok. selaras dengan hasil penelitian Lestari (2011) yang melaporkan kuatnya fungsi kelompok dapat mempengaruhi kepercayaan anggota kelompok untuk mencapai tujuannya.

Minat Generasi Muda

Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Deskripsi minat generasi muda tertera pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Minat Generasi Muda

No	Indikator	Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Perasaan Senang dan Ketertarikan	Rendah	3	4.8
		Sedang	21	33.9
		Tinggi	38	61.3
		Total	62	100.00
Mean : 16.71 (Sedang)				
2.	Perhatian	Rendah	14	22.6
		Sedang	38	61.3
		Tinggi	10	16.1
		Total	62	100.00
Mean : 28.09 (Sedang)				
3.	Keterlibatan	Rendah	14	22.58
		Sedang	28	45.16
		Tinggi	20	32.26
		Total	62	100.00
Mean : 28.87 (Sedang)				

Minat generasi muda dalam berusaha tani padi diukur berdasarkan dari hasil jawaban responden melalui pengukuran perasaan senang dan ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam kegiatan uasa tanaman padi. Perasaan senang dan rasa tertarik merupakan perasaan dimana seseorang menumbuhkan minatnya terhadap sesuatu hal, dalam kajian ini perasaan senang dan ketertarikan dikategorikan tinggi, artinya sebagian besar generasi muda di desa Baleraja dan desa Situran kecamatan Gantar memiliki perasaan senang dan tertarik dengan kegiatan usaha tani padi, hal ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dalam upaya menjaga dan meningkatkan minat generasi muda, perasaan senang dan ketertarikan dipengaruhi oleh sesuatu yang dilihat dan dirasakan generasi muda, sehingga kegiatan usaha tani padi harus memiliki daya tarik bagi generasi muda melalui pengembangan teknologi dan sektor pasar yang dapat mendongkrak perekonomian setiap pelaku generasi muda.

Sekitar 61.3% dari generasi muda memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap kegiatan usaha tani padi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga setiap generasi muda memiliki perhatian terhadap sektor pertanian, sementara itu hanya 32.26% generasi muda yang telah benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan usaha tani padi ini. Generasi muda yang telah berpartisipasi dalam kegiatan usaha tani padi ini umumnya melakukan kegiatan pada lahan pribadi atau hanya sekedar membantu orang tuanya. Selaras dengan penelitian Arvianti et al. (2015) bahwa minat generasi muda di desa Baleraja dan desa

Situraja kecamatan Gantar memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan usaha tani padi. **Analisis pengaruh faktor Karakteristik (X1), dan Dukungan lingkungan sosial (X2) terhadap Dinamika kelompok (X3)**

Pengaruh parsial karakteristik individu(X1) dan dukungan lingkungan sosial(X2) terhadap dinamika kelompok(X3). Untuk melihat pengaruh parsial karakteristik individu dan gabungan dukungan lingkungan sosial terhadap dinamika kelompok (X3) dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS V25 tertera pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Regresi Model 1

Uraian	Constant	Adjusted R ²	F _{hit}	F _{tab}	P-value
Model 1	29.053	0.376	10.188	2.52	0.000

Berdasarkan Tabel 5 besarnya pengaruh parsial/secara individu karakteristik individu dan gabungan dukungan lingkungan sosial terhadap dinamika kelompok dapat dilihat dari koefisien determinasi ($R^2_{X3X1.1X1.2X1.3X2}$) adalah sebesar $0,417 = 41.7\%$. untuk mengetahui nilai residu (e) pada X3 dilakukan perhitungan menggunakan rumus

$$e_{X3} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.376} = 0.789936706$$

Besarnya variabel yang tidak dapat dijelaskan adalah $(0.789936706)^2 = 0.624$. Hal ini berarti bahwa karakteristik individu dan dukungan lingkungan sosial berpengaruh secara langsung terhadap dinamika kelompok sebesar 37.6% sedangkan sisanya 62.4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Analisis pengaruh faktor Karakteristik (X1), Dukungan lingkungan sosial (X2) dan Dinamika kelompok (X3), terhadap Minat generasi muda (Y)

Untuk melihat pengaruh parsial karakteristik individu (X1) dan gabungan dukungan lingkungan sosial (X2) terhadap minat generasi muda(Y) melalui dinamika kelompok (X3) dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS V25 tertera pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Regresi Model 2

Uraian	Constant	Adjusted R ²	F _{hit}	F _{tab}	P-value
Model 2	32.561	0.390	10.188	8.791	0.000

Pengaruh parsial karakteristik individu (X1) dan dukungan lingkungan sosial (X2) terhadap minat generasi muda (Y) melalui dinamika kelompok (X3) dapat diketahui dari nilai residu (e) pada Y dilakukan perhitungan menggunakan rumus

$$eY = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.390} = 0.781024968$$

Besarnya variabel yang tidak dapat dijelaskan adalah $(0.781024968)^2 = 0.61$ artinya secara parsial karakteristik individu dan gabungan dukungan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat generasi muda (Y) melalui dinamika kelompok (X3) sebesar 39% sedangkan 61% lainnya dipengaruhi faktor atau variabel lain.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi muda Dalam Kegiatan Usaha tani padi

Kajian ini memiliki satu variabel terikat yaitu minat generasi muda, dua variabel bebas yaitu karakteristik individu dan dukungan lingkungan sosial, karakteristik individu meliputi: umur, pendidikan, dan pengalaman bertani. Variabel dukungan lingkungan sosial meliputi: dukungan keluarga, dukungan pemerintah, pembinaan kelompok tani, dan kegiatan penyuluhan.

Diantara variabel bebas dan variabel terikat terdapat satu variabel sebagai variabel mediasi yaitu dinamika kelompok yang meliputi: struktur kelompok, tujuan kelompok, dan fungsi kelompok. Hasil analisis jalur tertera pada Tabel 7 dan 8.

Tabel 7 Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi muda Dalam Kegiatan Usaha tani padi

Variabel/Indikator	Koefisien korelasi	Koefisien jalur	P-value jalur	Keterangan
Umur-Minat	-0.018	-0.001	0.996	Tidak Berpengaruh
Pendidikan-Minat	0.119	0.092	0.373	Tidak Berpengaruh
Pengalaman Bertani-Minat	0.228	0.123	0.283	Tidak Berpengaruh
Dukungan Lingkungan Sosial-Minat	0.466	0.116	0.376	Tidak Berpengaruh
Dinamika Kelompok-Minat	0.637	0.545	0.000	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa minat generasi muda dipengaruhi secara langsung oleh dinamika kelompok. Variabel lainnya seperti umur, pendidikan dan pengalaman bertani generasi muda tidak berpengaruh secara

langsung terhadap minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi. Tidak adanya pengaruh langsung umur terhadap minat generasi muda diduga disebabkan oleh umur generasi muda yang relatif seragam yaitu 12 sampai 36 tahun. Selanjutnya tidak adanya pengaruh langsung pendidikan formal terhadap minat diduga disebabkan oleh latar belakang pendidikan generasi muda yang bukan dari bidang pertanian. Hampir seluruh responden berlatar belakang pendidikan umum. Demikian juga dengan pengalaman bertani yang tidak berpengaruh langsung terhadap minat diduga disebabkan oleh masih sedikitnya pengalaman berusaha atau mereka merupakan pelaku yang baru saja memasuki dunia pertanian.

Dinamika kelompok mempunyai pengaruh yang nyata terhadap minat generasi muda dalam usaha tani padi secara langsung. Artinya dinamika yang baik dalam kelompok dengan suasana yang menyenangkan dapat menimbulkan rasa senang dengan ketertarikan terhadap generasi muda sehingga menimbulkan perhatian. Rasa perhatian ini perlu ditumbuhkan sehingga generasi muda dapat terlibat langsung didalam kegiatan usaha tani padi.

Tabel 8 Faktor yang Mempengaruhi Dinamika kelompok

Variabel/Indikator	Koefisien korelasi	Koefisien jalur	P-value jalur	Keterangan
Umur-Dinamika	0.066	0.052	0.648	Tidak Berpengaruh
Pendidikan-Dinamika	0.003	-0.036	0.729	Tidak Berpengaruh
Pengalaman Bertani-Dinamika	0.156	0.161	0.159	Tidak Berpengaruh
Dukungan Lingkungan Sosial-Dinamika	0.629	0.618	0.000	Berpengaruh

Tabel 8 menunjukkan bahwa dinamika kelompok dipengaruhi secara langsung oleh dukungan lingkungan sosial. Variabel lainnya yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman bertani tidak berpengaruh langsung terhadap dinamika kelompok. Adanya pengaruh langsung dukungan lingkungan sosial terhadap dinamika kelompok berarti minat generasi muda dipengaruhi secara tidak langsung oleh dukungan lingkungan sosial melalui dinamika kelompok. Artinya lingkungan sosial dan dinamika kelompok memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat generasi muda

dalam usaha tani padi. Semakin baik dinamika dalam kelompok semakin tinggi minat generasi muda terhadap bidang pertanian yang akan berimbas pada meningkatnya proses regenerasi generasi muda. Umur, pendidikan dan pengalam bertani tidak ada pengaruh langsung melalui dinamik kelompok, hal ini dapat dimengerti mengingat dalam kajian ini sebagian besar generasi muda berpendidikan rendah dan tidak memiliki latar belakang pendidikan pada bidang pertanian dan latar belakang keluarga yang berbeda.

Dalam era milenial ini petani milenial yang dikatakan sebagai generasi muda atau generasi muda tidak hanya dilihat dari segi umur, tetapi juga dari tingkat produktifitasnya, maka secara logika tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi dinamika dan minat generasi muda, semakin tinggi tingkat pendidikan generasi muda maka semakin tinggi minat generasi muda dan semakin besar pengaruhnya terhadap dinamika kelompok, sehingga mempengaruhi tingkat produktifitas generasi muda itu sendiri.

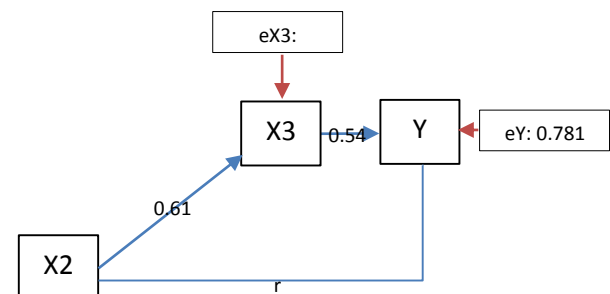
Peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator dan konsultan (Sumardjo & Radjabaycolle 2015) diharapkan dapat lebih memperhatikan generasi muda sebagai generasi penerus pertanian masa mendatang. Upaya pembentukan kelompok pemuda tani dapat menjadi solusi untuk melakukan pembinaan terhadap generasi muda. Hasil pengamatan di lapangan ditemukan penyuluh dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadi teladan bagi generasi muda. Penyuluh dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadi sumber pengetahuan karena ilmu dan pengalamannya yang didapatkan selama mengenyam pendidikan serta contoh suksesnya setelah menyelesaikan pendidikan.

Model dan Strategi Penguatan Minat Generasi Muda

Dari hasil analisis model penguatan minat generasi muda pada kegiatan usaha tani padi menunjukkan bahwa indikator pada variabel karakteristik tidak berpengaruh terhadap minat

generasi muda dan dinamika kelompok secara langsung atau tidak langsung. Dukungan lingkungan sosial berpengaruh langsung terhadap dinamika kelompok dan berpengaruh tidak langsung terhadap minat generasi muda melalui dinamika kelompok, dukungan lingkungan sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat generasi muda. Artinya dukungan lingkungan sosial memiliki hubungan terhadap minat generasi muda, dilihat dari adanya pengaruh tidak langsung dukungan lingkungan sosial terhadap minat melalui dinamika kelompok yang berpengaruh nyata secara langsung terhadap minat.

Dari hasil analisis model penguatan minat generasi maka ditetapkan model strategi penguatan minat generasi muda berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsungnya pada gambar 2.



Keterangan :

(X2) : Dukungan Lingkungan Sosial

(X3) : Dinamika Kelompok

(Y) : Minat Generasi Muda

Gambar 2 Model Strategi Penguatan Minat Generasi Muda

Berdasarkan model pada gambar 3 maka dapat dirumuskan strategi dalam upaya meningkatkan minat generasi muda dalam kegiatan usaha tanamaan padi di desa Baleraja dan desa Situraja kecamatan Gantar, kabupaten Indramayu sebagai berikut :

1. Peningkatan minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi dapat dilakukan dengan memperkuat dinamika kelompok melalui edukasi dan sosialisasi terhadap keluarga petani, masyarakat, kelompok tani dan generasi muda itu sendiri. Penguatan dinamika kelompok dapat dilakukan pola

kegiatan penyuluhan yang lebih menarik kepada generasi muda.

2. Peningkatan minat generasi muda dan penguatan dinamika dapat dilakukan melalui pengembangan dukungan lingkungan sosial untuk menarik minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi di desa Baleraja dan desa Situraja kecamatan Gantar.

PENUTUP

Kesimpulan

Kajian mengenai dinamika kelompok tani terhadap minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi telah dilaksanakan di desa Baleraja dan desa Situraja kecamatan gantar kabupaten indramayu. Hasil kajian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar generasi muda menilai bahwa dukungan lingkungan sosial dengan dinamika kelompok ada pada tingkatan sedang. Umur generasi muda rata-rata 31.3 tahun dengan mayoritas tingkat pendidikan yang cukup rendah atau SD/Sederajat. Sebagian besar petani memiliki pengalaman bertani yang tergolong baru.
2. Minat generasi muda dipengaruhi secara langsung oleh dinamika kelompok, dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh dukungan lingkungan sosial melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok dipengaruhi secara langsung oleh lingkungan sosial.
3. Strategi dalam upaya meningkatkan minat generasi muda dalam kegiatan usaha tanamaan padi di desa Baleraja dan desa Situraja kecamatan Gantar, kabupaten Indramayu sebagai berikut : 1) Peningkatan minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi dapat dilakukan dengan memperkuat dinamika kelompok melalui edukasi dan sosialisasi terhadap keluarga petani, masyarakat, kelompok tani dan generasi muda itu sendiri. Penguatan dinamika kelompok dapat dilakukan pola kegiatan penyuluhan yang lebih menarik kepada generasi muda. 2) Peningkatan

minat generasi muda dan penguatan dinamika dapat dilakukan melalui pengembangan dukungan lingkungan sosial untuk menarik minat generasi muda dalam kegiatan usaha tani padi di desa Baleraja dan desa Situraja kecamatan Gantar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwarudin O. 2017. Peluang agropreneur muda. Republika.
- [2] Anwarudin O, Haryanto Y. 2018. The Role Of Farmer-To-Farmer Extension As A Motivator For The Agriculture Young Generation. *International Journal Of Social Science And Economic Research*. 03(01): 428–437.
- [3] Anwarudin O, Sumardjo S, Satria A, Fatchiya A. 2019. Factors Influencing The Entrepreneurial Capacity Of Young Farmers For Farmer Succession. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*. 9(1): 1008-1014.
- [4] Anwarudin O, Sumardjo S, Satria A, Fatchiya A. 2020a. Support of Agriculture Extension on Improving Entrepreneurship Capacity of Young Farmers. *Journal of The Social Sciences*. 48(2):1855-1867.
- [5] Anwarudin O, Sumardjo S, Satria A, Fatchiya A. 2020b. Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12(1): 17-36.
- [6] Arlis, Defidelwina, Rusdiyana E. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*.
- [7] Arvianti E.Y, Asnah, Prasetyo A. 2015. Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Buana Sains*. 15(2): 181–188.
- [8] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) Jakarta: Bps.

- [9] Dayat D, Anwarudin O, Makhmudi M. 2020. Regeneration of farmers through rural youth participation in chili agribusiness. *International Journal Of Scientific and Technology Research (IJSTR)*. 9(3): 1201-1206.
- [10] Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompoktani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian.
- [11] Effendy L, Surohman. 2012. Pemberdayaan Kelompoktani Dalam Penyediaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 7(2): 73-118.
- [12] Harniati Dan Anwarudin. 2018. The Interest And Action Of Young Agricultural Entrepreneur On Agribusiness In Cianjur Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan*. 14(2):189-198
- [13] Hermanto, Swastika Dewa K.S. 2011. Penguatan Kelompoktani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 9(4): 371–390.
- [14] Lestari, M. 2011. Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompoktani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Tesis.
- [15] Mardikanto. T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [16] Marliati, Sumardjo, Asngari P.S, Tjitropranoto P, Saefuddin A. 2008. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Penyuluhan*. 4(2): 92-99.
- [17] Mosher A.T. 1987. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Syarat-Syarat Pokok Pembangunan Dan Modernisasi*. Jakarta: Cv Yasaguna.
- [18] Nazarudin N, Anwarudin O. 2019. Pengaruh Penguatan Kelompoktani Terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12(1): 1-14.
- [19] Nugroho A. D, Waluyati L.R, Jamhari. 2018. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (JPPUMA)*. 6(1): 76-95.
- [20] Rasmikayati E, Sulistiowati L, Saefudin B.R. 2017. Risiko Produksi Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Mangga: Kelompok Mana Yang Paling Berisiko. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2): 105-116.
- [21] Radjabaycolle L.R, Sumardjo S. 2014. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Cikapundung di Kelurahan Dago Bandung. *Jurnal Penyuluhan*. 10(1).
- [22] Supriyati. 2010. Dinamika Ekonomi Ketengakerjaan Pertanian: Permasalahan Dan Kebijakan Strategis Pembangunan. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 8 (1): 49-65.
- [23] Wardani, Anwarudin O. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompoktani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Tabaro Agriculte Science*. 2(1): 191–200.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN